

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI  
PUI SI DI ISLAMIYAH LONDUT**

Khairina Wahyuni  
UIN Sumatera Utara Medan  
Email: khairinawahyuni@gmail.com

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui (1) hasil belajar dengan menggunakan konvensional; (2) hasil belajar dengan menggunakan kooperatif tipe NHT; (3) pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini ialah Quasi Eksperimen. Populasi penelitian ini ialah seluruh kelas V di MIS Islamiyyah Londut. Sampel ditentukan melalui Teknik total sampling. Berdasarkan Teknik tersebut diperoleh kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas control. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia yang dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistic inferesial. Penelitian ini menemukan bahwa (1) Hasil belajar siswa pada kelas V B atau kelas kontrol yang menggunakan model belajar konvensional rata-rata 43, 5; (2) Hasil belajar siswa di kelas V A atau kelas eksperimen dengan menggunakan meodel belahat NHT rata-rata 81,5; (3) Berdasarkan hasil uji T diperoleh  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $2,71 > 2,00$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modle belajar NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD di MIS Islamiyyah Londut. Kata Kunci: *Model kooperatif Tipe Numberhed Head Together (NHT0 dan Hasil belajar Siswa.*

**ABSTRACT:** *The purpose of this research is to find out (1) learning outcomes using conventional; (2) learning outcomes using the NHT cooperative type; (3) the significant effect of the NHT cooperative model on Indonesian language learning outcomes. This type of research is Quasi Experiment. The population of this research was all of class V at MIS Islamiyyah Londut. The sample is determined through the total sampling technique. Based on this technique, it was obtained that class VA as the experimental class and class VB as the control class. The data analyzed in this study are the results of learning Indonesian which are collected through multiple choice objective tests. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. This study found that (1) student learning outcomes in class VB or control class using conventional learning models averaged 43.5; (2) The average student learning outcomes in class VA or experimental class using the NHT splitting model are 81.5; (3) Based on the results of the T test obtained  $T_{count} > T_{table}$ , namely  $2.71 > 2.00$ , thus it can be concluded that the NHT learning model has a significant effect on the learning outcomes of fifth grade elementary school students at MIS Islamiyyah Londut.*

*Keywords: Cooperative Model Numbered Head Together Type (NHT0) and Student Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional masalah proses belajar mengajar tak dapat diabaikan. Ketika guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas sesungguhnya telah terjadi suatu proses pengajaran. Menurut suyanto dan Asep Jihad didalam proses pengajaran tersebut sekaligus terjadi dua kegiatan yaitu siswa yang biasa disebut belajar dan kegiatan guru yang biasa disebut dengan mengajar.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalah “pe” dan akhiran “an” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari kerangka konsep, prinsip, fakta serta teori pendidikan bersumber dari ajaran Islam yang mengarahkan kegiatan pembinaan pribadi anak dengan sengaja dan sadar dilakukan oleh seorang pendidik untuk membina pribadi muslim yang takwa.<sup>4</sup> Karena itu pendidikan merupakan fundamental dalam totalitas kehidupan manusia, sebagaimana dijelaskan Suparno, SJ dalam Syafaruddin pendidikan bertujuan untuk membantu generasi muda menjadi manusia yang berkembang semua unsur kemanusiaannya baik spiritualis, moralitas,

---

<sup>1</sup>Suyanto dan Asep Jihad, (2013), *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, hal. 8.

<sup>2</sup>Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 15.

<sup>3</sup>Amin Kuneifi, (2016), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 13.

<sup>4</sup>Syafaruddin, dkk., (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 26.

sosialitas, rasa maupun rasionalitas”. Jadi pendidikan merupakan hak setiap pribadi yang memungkinkan dirinya akan menjadi manusia berkepribadian paripurna.<sup>5</sup>

Pendidik sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tujuan pendidikan adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab”.<sup>6</sup> Tujuan ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga unsur, yaitu adanya suatu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar.

Hasil proses pendidikan pada tiap taraf perkembangan manusia turut menentukan corak kepribadiannya. Kepribadian itu adalah suatu pola tingkah laku yang kompleks yang ada pada tiap individu (pribadi). Pendidikan sebagai suatu proses mencakup semua bentuk aktivitas yang membantu anak didik menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, meneruskan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, hukum kepercayaan, keyakinan, bahasa, bentuk-bentuk kelompok sosial dari satu generasi kegenerasi berikutnya.<sup>7</sup>

Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting untuk dialami oleh setiap warga negara Indonesia, sebab melalui pendidikan di SD seseorang dapat memperoleh kemampuan dasar yang dapat digunakan untuk jenjang yang lebih tinggi lagi. Keberhasilan pendidikan di SD/MI sangat dipengaruhi keberhasilan pada jenjang yang lebih tinggi, oleh sebab itu mutu pendidikan di SD/MI harus selalu dibina sehingga menjadi SD/MI yang berkualitas.

---

<sup>5</sup>Syafaruddin, Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 86.

<sup>6</sup>Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, hal. 5.

<sup>7</sup>Rosdiana A.Bakar, (2012), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 19.

Untuk mencapai SD/MI yang berkualitas, kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada keaktifan peserta didik, dan untuk mendukung terwujudnya pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, maka peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sangat menentukan dalam membentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan yaitu keterampilan mengajar dalam hal ini membelajarkan. Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”<sup>8</sup>.

Dequeliy dan Gazali mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan paling tepat. Defenisi yang modren di negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the guidance of learning*”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Alvin W.Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge*.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar baik itu dengan menggunakan media pembelajaran, metode atau strategi yang bervariasi dalam kegiatan proses pembelajaran<sup>9</sup>.Maka setiap orang harus belajar dan mengajarkan ilmunya kepada peserta didiknya sebagaimana dalam hadist riwayat Buhkari:<sup>10</sup>

وَقَالَ مَالِكُ بْنُ حُوَيْرِثٍ: قَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِرْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَعَلِّمُوهُمْ. (رواه البخاري)

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Depdiknas,(2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 210.

<sup>9</sup>A.Ruhiat, (2014), *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: CV.Wahana Iptek, hal. 107-108.

<sup>10</sup>Muhammad Nashhiruddin Al Albani, (2012), *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Buhkari jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 64.

Artinya: *Malik bin Al Huwairits berkata: Nabi SAW bersabda kepada kami, “kembalilah kepada kaum kalian dan ajarilah mereka.” (HR. Bukhari).*

Dari keterangan hadist diatas, dijelaskan bahwa guru mengajarkan pembelajaran dalam proses pengembangan diri manusia memiliki arti adanya upaya dan usaha yang dilakukan oleh anak didik, lalu berangkat dari kesalahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna, senantiasa melakukan uji coba pada setiap proses belajar, sebab menurut beliau dengan adanya kemampuan yang mengarahkan pada pemahaman bahwa dunia adalah kita yang tahu pada masa kini, seluruh kendala atau kekurangan akan dapat terpenuhi sesuai kemampuan yang dilaksanakan, sebab guru harus lebih menunjukkan kemampuan/kecakapan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pengajar di kelas hanya menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada guru dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan dan mencatat hal yang perlu dicatat selama jam pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta sehingga kurang menumbuhkan kemampuan berfikir dari siswa. Selain itu siswa akan merasa bosan selama jam pelajaran dikarenakan pembelajaran yang tidak menyenangkan. Guru memberikan pelajaran kepada siswa hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung hanya menjadi penerima pengetahuan dari guru tanpa diberi kesempatan mengasah kemampuan berfikir mereka. Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah ialah kurangnya pemanfaatan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaranyang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.<sup>11</sup> Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran saat dia mengajar di kelas agar pembelajaran menjadi menarik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien. Tetapi guru haruslah menyesuaikan model pembelajaran apa yang cocok untuk digunakan dalam satu materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah NHT (Numbered Head Together). NHT (Numbered Head Together) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran

---

<sup>11</sup>Hermiati.(2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Aswaja Pressindo, Hal.19.

dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh secara langsung dari sekolah, disimpulkan bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran B.Indonesia siswa belum cukup optimal atau dirasa masih rendah. Seperti halnya yang dilakukan Penelitian oleh Fika Dewi dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 1 Raman Endra*”.

Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai sign 2-tailed =  $0,017 < \alpha = 0,05$  dan thitung =  $2,506 > ttabel = 2,028$ .

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan peran guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sangat menentukan dalam membentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran di kelas V MIS Islamiyah Londut kec. Kualuh Hulu kab.Labuhanbatu Utara, peserta didik kurang memahami pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih rendah, siswa belum bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik, seperti berdiskusi bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga siswa hanya cenderung menerima pelajaran saja. Hal ini terjadi karena guru yang mengajar masih belum optimal, guru juga mengajar masih menggunakan metode konvensional, atau dengan kata lain konvensional saja. Sehingga tetap saja disini guru lebih dominan daripada muridnya sendiri seperti komunikasi yang masih bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa saja, atau hanya dengan mendikte dan mencatat materi pelajaran,

---

<sup>12</sup>Miftahul Huda. (2014). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Hal. 236.

atau pengajaran yang bersifat verbalisme, sehingga rawan dengan menurunnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan menyebabnya rendahnya hasil belajar siswa.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat dengan baik di sisi Allah maupun di sisi manusia. Manusia merupakan makhluk belajar karena manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sejak manusia dilahirkan dan tumbuh serta berkembang, manusia selalu melakukan aktivitas belajar. Setelah dilahirkan kita mulai melakukan aktivitas belajar yang paling sederhana seperti mendengar, berbicara, berjalan, dan sebagainya.

Dengan belajar kita mendapat ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ<sup>13</sup>

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>13</sup>

Tafsir surah Al-Mujadillah memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan segera. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka, perintah

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, (2011), *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, hal. 543.

memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir, sesungguhnya orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan baik, maka Allah akan memberikan kelapangan pula kepadanya di dunia dan akhirat.

Akhir dari ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tentram dalam masyarakat. Demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang dibalas dengan azab neraka.<sup>14</sup>

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungan. Jadi, seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadinya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>15</sup> Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu belajar terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran penting dalam mentransmisikan budaya pengetahuan dari generasi ke generasi.

## **B. Hasil Belajar**

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori blom bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 24-25.

<sup>15</sup>Ahmad Sabri, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, hal. 17.



melalui tiga kategori ranah yaitu kognitif ( hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), dan psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi dan kordinasi *neorpmuscular*).<sup>16</sup>

Nanawi dalam Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>17</sup> Nurgiantoro dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa hasil belajar atau keluaran belajar berupa kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku tertentu yang pada dasarnya merupakan realisasi dari pencapaian tujuan. Pendapat ini secara jelas menyatakan bahwa hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

### **C. Model Pembelajaran**

Menurut KBBI, arti kata model adalah pola yang dijadikan acuan atau contoh.<sup>18</sup> Sedangkan model pembelajaran merupakan suatu teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Warsono model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu.<sup>19</sup> Nana Sudjana menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif.<sup>20</sup> Model pembelajaran erat kaitanya dengan gaya belajar peserta didik (*learning stlye*) dan gaya mengajar guru (*teaching stlye*).

Soekamto dalam Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai para perancang pembelajaran

---

<sup>16</sup>Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 5.

<sup>18</sup>Pusat Bahasa Depdiknas,(2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 56.

<sup>19</sup>Warsono, (2012), *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT. Rodaskarta, hal.25.

<sup>20</sup>Nana Sudjana, (2011), *Penilaian Hasil Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.41.

dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>21</sup> Selanjutnya Isjoni mengemukakan perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan.

Terdapat enam macam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan dalam mengajar yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas.<sup>22</sup> Jenis-jenis model pembelajaran sangat beragam, Komalasari menyatakan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu: *Numbered Head Together (NHT)*, *Cooperative Script*, *Student Team Achivement Division (STAD)*, *Think Pair Share*, *Snowball Throwing*, *Jigsaw*, *Team Games Tournament*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Two Stay Two Stray*.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai pola urutan/sintaks yang sistematis. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl: 125).*<sup>24</sup>

Adapun tafsir dari ayat tersebut yaitu Nabi Muhammad Saw, yang diperintahkan untuk mengikuti Nabi Ibrahim AS, sebagaimana terbaca pada ayat yang lalu, kini diperintahkan lagi untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pula prinsip-prinsip ajaran para Nabi dan pengumandang para tauhid itu. Ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad serulah, yakni

<sup>21</sup>Trianto, (2009), *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. Prestasi Pusaka, hal.74.

<sup>22</sup>Isjoni, (2011), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, hal.5.

<sup>23</sup>K,Komalasari, (2013), *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Refika Aditama, hal. 62.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, (2011), *Al-Hanan Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, hal. 281.

lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau anggap seru, kepadajalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya, jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui dari siapa pun yang menduga tahu tentang siapa yang bejat jiwanya sehingga tersesat di jalan-Nya dan dialah saja yang lebih mengetahui orang-orang yang sesat jiwanya sehingga mendapat petunjuk.<sup>25</sup>

Jadi jelaslah bahwa pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar namun sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan harus menuntun anak didiknya sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termaksud dalam hal ini yaitu cara pendidik mengajarkan mata pelajaran dengan menggunakan salah satu model yaitu *Numbered Head Together* (NHT), agar siswa tidak bosan atau mudah dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru serta ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.<sup>26</sup>

#### **D. Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu cooperative, yang berarti bersifat kerja sama dan bersedia membantu<sup>27</sup>. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan desain pembelajaran dengan mengelompokkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menurut Hamdani adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.<sup>28</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda adalah kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana siswa saling berinteraksi dalam

---

<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 774.

<sup>26</sup>Imam Wahyudi, (2012), *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal. 14-16.

<sup>27</sup>Isjoni, (2011), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, hal.5.

<sup>28</sup>Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal.30.

kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.<sup>29</sup> Selain itu Hosnan menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.<sup>30</sup>

Suprijono menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.<sup>31</sup> Menurut Ina Sari pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>32</sup> Jenis dan teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang beragam pada prinsipnya mempunyai satu benang merah sama, yaitu belajar dalam suatu kelompok untuk memahami dan membuat suasana belajar yang lebih menarik sehingga suasana belajar semakin hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok secara bersama-sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang optimal dan memupuk rasa kebersamaan antar anggota kelompok.

### **E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

*Numbered Head Together* atau yang disingkat dengan NHT menurut kamus Bahasa Inggris (penomoran, kepala, bersama) yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.<sup>33</sup> *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus dan memiliki tujuan untuk

---

<sup>29</sup>Miftahul, Huda. (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.29.

<sup>30</sup>Hosnan, (2014), *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dan Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal.234.

<sup>31</sup>Agus, Suprijono, (2014), *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, hal.54.

<sup>32</sup>Sumantri, (2015), *Strategi Pembelajaran: teori dan praktik*, Jakarta:Rajawali Pers, hal.62.

<sup>33</sup>I Inran & Retnomurti B,A, (2009). *The Equivalence and Shifts in The English Translation of Indonesia Noun Phrass*, Jakarta: Univ. Gunadarm, hal.576.

meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Trianto pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.<sup>34</sup>

Hamdayama mengemukakan *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.<sup>35</sup>

Sesuai dengan Yahyah & Huie (2004) menyatakan bahwa NHT adalah satu strategi pembelajaran kooperatif atau struktur yang digunakan untuk keperluan kerjasama antar kelompok dan akuntabilitas individu. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok dan setiap orang diberi nomor. *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>36</sup>

Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan presentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.<sup>37</sup>

Kurniasih mengemukakan bahwa NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan

---

<sup>34</sup>Trianto, (2010), *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati*, Jakarta:Kencana Prenada,Media Group,hal.82.

<sup>35</sup>Jumanta,Hamdayama, (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal.175.

<sup>36</sup>N. Yahya, & K. Huie, (2004), *Reaching English language Learners Through Cooperative Learning*, Jakarta:Alfabeta, hal.62.

<sup>37</sup>Miftahul, Huda. (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.130.

mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. NHT merupakan model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakili kelompok.<sup>38</sup>

## **F. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang sejak zaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara. Bahasa Melayu mulai dipakai di kawasan Asia Tenggara sejak abad ke-7. Bukti yang menyatakan itu ialah dengan ditemukannya prasasti di Kedukan Bukit tahun 683 M (Palembang), Prasasti Talang Tuo tahun 684 M (Palembang), Prasasti Kota Kapur tahun 686 M (Bangka Barat), dan Prasasti Karang Brahi tahun 688 M (Jambi). Prasasti itu bertuliskan huruf Pranagari berbahasa Melayu Kuno. Bahasa Melayu Kuno itu tidak hanya dipakai pada zaman Sriwijaya karena di Jawa Tengah (Gandasuli) juga ditemukan prasasti tahun 832 M dan di Bogor ditemukan prasasti tahun 942 M yang juga menggunakan bahasa Melayu Kuno.<sup>39</sup>

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakaian bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.<sup>40</sup>

## **G. Materi Bahasa Indonesia Puisi**

Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Karya sastra yang disingkat, padat, dan menggunakan bahasa yang indah. Singkat karena diungkapkan tidak panjang lebar seperti prosa. Padat maksudnya puisi digarap dengan pilihan kata yang

---

<sup>38</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung: Kata Pena, hal.29.

<sup>39</sup>Zaenal arifin dan Amran Tasai, (2010), *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo, cet.12, hal. 5.

<sup>40</sup>Darismen, (2008), *Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.4.

mengandung kekuatan rasa dan makna. Yakni dengan memilih kata yang mempunyai majas, lambang, rima, sajak dan ungkapan yang menarik. Jadi, puisi berbeda dengan bahasa keseharian.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V MIS Islamiyah Londut Londut Kec. Kualu Hulu Kab. Labuhanbatu Utara, terdiri dari atas dua kelas yaitu kelas V-A dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas V-B dengan jumlah siswa 30 orang, jadi keseluruhan dari jumlah kelas V-A dan V-B adalah 60 orang. Sampel penelitian dalam hal ini adalah dengan teknik total sampling dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel dan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, tes. Adapun langkah-langkah dalam mengelola data sebagai berikut yaitu menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dan uji normalitas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa di kelas V MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara pada materi puisi. Penelitian yang dilakukan di MIS Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 81,5 dan untuk kelas kontrol 43,5.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$ , berdasarkan tabel distribusi t di dapat bahwa  $t_{tabel} = 2,001$ . Selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,71 > 2,001$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima atau tolak  $H_0$  yang berarti rata-rata hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada peserta didik yang diajarkan dengan model

pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 0,05. Sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), kegiatan pembelajaran masih terfokus kepada guru. Tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk kelas eksperimen proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dibanding kelas kontrol dengan strategi konvensional. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya peserta didik lebih semangat dengan adanya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) membantu peserta didik untuk lebih rajin mencatat dan juga melatih bakat peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi di kelas V MIS Islamiyah Londut di kelas kontrol yang menerapkan model konvensional memperoleh nilai rata-rata *Post-test* sebesar 43,5. Dari hasil *Post-test* dapat dilihat, jika menggunakan model konvensional pada materi puisi nilai siswa rendah.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi Puisi di kelas V MIS Islamiyah Londut yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memperoleh nilai rata-rata *Post-test* sebesar 81,5. Dari hasil *Post-test* dapat dilihat, jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi puisi nilai siswa tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen dengan nilai  $43,5 < 81,5$ , kemudian dilihat dari hasil *uji t* yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} (2,71) > t_{tabel} (2,001)$  pada taraf signifikan 5%. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi daripada pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran konvensional.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A.Bakar,Rosdiana, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai, 2010, *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademika Presindo.
- Arikunto, Surasimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad, Abdul Haris, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asrul, Syafaruddin, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Aunurrahman, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Cahyani, Isah, 2013, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Darismen, 2008, *Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2010, *Belajar Mengajar*, Bandung: CV Yrama Widya.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, Jakarta: Lentera Abadi.
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Hanan Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing.
- Dimayati, 2010, *Mari Belajar Bahasa Indonesia untu Kelas 5 SD*, Jakarta: Yudistira.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta, 2014, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herdian, 2009, *Model Pembelajaran NHT*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermiati, 2012, *Model Pembelajaran*.Yogyakarta; Aswaja Pressindo.
- <https://e-journal.undiksa.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/11020/> diakses tanggal 2 januari 2018 pukul 23:00.
- [http://repository.upi.edu/skripsiview.PGSD.php\\_no\\_skripsi=2541](http://repository.upi.edu/skripsiview.PGSD.php_no_skripsi=2541)(tanggal akses,tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- <http://eprints.uny.ac.id/5495/> di akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- <http://download.portalgaruda.org/article.php/article=346434&val=1342&titledi> akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- <http://eprints.uny.ac.id/5495/> di akses tgl 2 januari 2018 pukul 23:00.
- Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dan Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul, 2014, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul, 2014, *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- I Imran & Retnomurti B,A, 2009, *The Equivalence and Shifts in The English Translation of Indonesia Noun Phrass*, Jakarta: Univ. Gunadarm, hal.576.
- Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Isjoni, 2013, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Istiqomah, M. Sulton, 2015, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas.
- Jaya,Indra, 2010, *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka.

- Jihat, Asep dan Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta: Esesnsi Erlangga Group
- Komalasari,K, 2013, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: Refika Aditama.
- Kuneifi,Amin, 2016, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Bandung: Kata Pena.
- Mahsun, 2011, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, Jakarta: Rajawali.
- Masitoh, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakatya: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Muhammad Nashhiruddin Al Albani, 2012, *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Buhkari jilid I*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Musfiqon, 2012, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajara*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- N,Asma, 2008, *Model Pembelajaran Kooperatife*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Nur'aini, Umri dan Indriyani, 2008, *Bahasa Indonesia untuk SD/MIN Kelas V*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurmawati, 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Prasetyo, Bambang, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusat Bahasa Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruhiat,A, 2014, *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, Bandung: CV.Wahana Iptek.
- Sabri, Ahmad, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching.
- Salminawati, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shihab, M. Quraish, 2009, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shoimin, A, 2016, *65 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto, 2008, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana, 2011, *Penilaian Hasil Belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, 2015, *Strategi Pembelajaran: teori dan praktik*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus, 2014, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Prenadamedia Group.
- Syafaruddin, dkk, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Trianto, 2009, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. Prestasi Pusaka.
- Trianto, 2010, *Desain Pengembangan Pembelajaran Temati*, Jakarta:Kencana Prenada,Media Group.
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta:Kencana.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.

Wahyudi, Imam, 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Wahyuni, Rina, 2009, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Cipta Perintis.

Warsono, 2012, *Pembelajaran Aktif*, Bandung: PT. Rodaskarta.

Yahya, N. & K. Huie, 2004, *Reaching English language Learners Through Cooperative Learning*, Jakarta: Alfabeta.

Yunus Ali Al Muhdhor, (1994), *Ringkasan Shahih Bukhari*, Semarang: CV. Asy Syifa'.

Zuhri, Mohammad, 2003, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi IV*, Semarang: CV. Asy-Syifa.